

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan peserta didik menuju kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek. Pendidikan moral merupakan salah satu misi utama dalam proses pendidikan sejak dulu sampai sekarang. Ki Hajar Dewantara memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Oleh karena itu, pendidikan hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi yang baik. Kondisi anak yang seperti itu kurang mendapat perhatian dari guru ketika di kalangan pendidikan.²

Proses pendidikan menjadi tanggung jawab bersama termasuk guru, tugas utama seorang guru adalah mendidik dan mengajar, supaya tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka ia perlu memiliki kualifikasi tertentu yaitu profesionalisme, memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 50

² Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Uin Malang Press, 2008), 61

etos dan motivasi anak didik dalam mengajar dan meraih kesuksesan. Selain itu seorang guru juga harus memiliki inovasi terkait metode-metode yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, guru harus dapat melakukan inovasi-inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno bahwasanya “seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya.³

Hal tersebut sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta tanggung jawab.⁴

Berdasarkan tujuan diatas, pemerintah Indonesia tentu memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan masyarakat Indonesia agar menjadi masyarakat yang berkualitas. Pendidikan nasional bukan hanya sekedar meningkatkan kualitas kehidupan melainkan juga kualitas – kualitas dan harkat martabat manusia dihadapan Allah.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan paling penting dan dibutuhkan dalam membentuk pribadi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian yang mulia sebagaimana yang terkandung dalam nilai-nilai agama

³ Hamzah B. Uno *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),17

⁴ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV, Wacana Prima, 2009), 92

islam yang luhur. Hal ini seperti dikatakan oleh Achmadi, bahwa pendidikan agama islam adalah “usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiusitas) subyek didik agar lebih memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran – ajaran Islam.⁵

Sementara itu M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Muljono Damopoli memaknai pendidikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, sebagai makhluk pribadi dan sosial, kepada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.⁶

Pendidikan Agama Islam memiliki permasalahan – permasalahan yang bukan hanya masalah transformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain, akan tetapi lebih dari itu, diantaranya latar belakang siswa yang beraneka ragam, kondisi lingkungan dan situasi pembelajaran, sarana prasarana, pendukung pembelajaran, metode pembelajaran, seberapa efisien dan efektif, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi siswa itu sendiri.⁷

Virus corona adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus corona jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute

⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 29.

⁶ Moljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 49.

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 93.

Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2) dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Covid – 19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar virus corona yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya saja beda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,5%) lebih tinggi dibanding Covid-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus Covid-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke berapa negara dibanding SARS.

Gejala covid-19 diantaranya demam dengan tinggi panas 38C, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke suatu daerah yang terjangkit atau yang masuk pada zona merah dan pernah kontak dengan penderita covid-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya.

Seperti penyakit pernapasan lainnya, covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai kesulitan bernafas yang biasanya muncul secara bertahap. Bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada riwayat penyakit (seperti diabetes, tekanan darah tinggi, dan penyakit jantung) mereka biasanya lebih rentan untuk terkena covid-19. Melihat perkembangan sampai saat ini lebih dari 50 % kasus konfirmasi telah dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat.⁸

⁸ www.infeksiemerging.kemkes.go.id diakses pada tanggal 21 Mei 2020

Melihat situasi dan kondisi di dunia yang sedang mengalami wabah virus corona yang biasa disebut dengan covid – 19 maka semua aktivitas yang mendatangkan orang banyak di liburkan sementara, salah satunya aktivitas belajar di sekolah.

Melihat dari situasi dan kondisi berdampak pada peserta didik SMPN 1 Gurah yang harus belajar dirumah dengan pembelajaran melalui dalam jaringan. Pembelajaran dari rumah diberikan melalui grup WhatsApp, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi yang diberikan melalui grup WhatsApp, google meet, zoom meeting, microsoft teams dan lain-lain. guru PAI memantau peserta didik melalui pengumpulan tugas. Mayoritas peserta didik SMPN 1 Gurah mengumpulkan tugasnya dan antusias menunggu tugas yang diberikan oleh masing-masing guru.⁹

Namun, tidak semua peserta didik bisa mengakses internet karena banyak kendala, seperti rumahnya pelosok sehingga tidak terjangkau oleh sinyal, ada juga yang tidak mempunyai kuota internet dan tidak mempunyai *handphone* sehingga mengakibatkan peserta didik ketinggalan dengan informasi tugasnya.

Dari beberapa permasalahan pembelajaran daring yang ada di SMPN 1 Gurah bapak kepala sekolah mengeluarkan SK untuk guru kurir. Guru kurir adalah guru yang sesuai mata pelajaran tersebut, yang mana tugasnya untuk mendatangi rumah peserta didik yang rumahnya pelosok dan tidak terjangkau oleh internet sehingga peserta didik tidak ketinggalan pelajaran dan tugas dari gurunya. Selain itu juga peserta didik mencari informasi melalui temannya.¹⁰

⁹ Sri Astutik, Waka Kurikulum SMPN 1 Kec. Gurah, Kediri, 20 Mei 2020.

¹⁰ Fadeli, Kepala Sekolah SMPN 1 Kec. Gurah, Kediri, 20 Mei 2020.

Metode yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gurah pada pembelajaran daring adalah dengan memberikan tugas yang ada di buku paket. Selain itu juga guru memberikan tugas membuat video tentang do'a-do'a meminta keselamatan dari wabah virus covid-19 seperti sholawat tibbil qulub dan aji-aji limo. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan metode ramadhan yang mana peserta didik diberikan buku ramadhan yang isinya semua kegiatan bulan ramadhan. Dari metode tersebut guru Pendidikan Agama Islam bisa memantau peserta didik dari kegiatan sebelum ramadhan dan dari kegiatan pada saat ramadhan.¹¹

Tanggapan dari peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Gurah adalah kurang enak dan nyaman dengan pembelajaran daring karena materi tidak dijelaskan sehingga peserta didik kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu juga pembelajaran hanya diberi tugas seperti tugas resume, tugas di buku paket, dan tugas ramadhan.

Menurut peserta didik SMPN 1 Gurah mereka merasakan manfaat dari pembelajaran dari rumah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan lebih mandiri belajar sendiri dirumah, lebih sering membaca buku, selain itu juga mereka bisa *browsing* internet ketika diberi tugas yang sulit.¹²

Menurut peserta didik SMPN 1 Gurah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting, karena membuat diri kita berubah dan dekat dengan Allah sehingga hidup kita menjadi tenang. Selain itu juga Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menjadi jalan keselamatan dunia akhirat.

¹¹ Isnawati, Guru PAI SMPN 1 Kec. Gurah, Kediri, 21 Mei 2020.

¹² Gunawan, Siswa SMPN 1 Kec. Gurah, Kediri 21 Mei 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik meneliti proses pembelajaran daring (dalam jaringan) rumah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Gurah dengan judul penelitian “METODE PEMBELAJARAN GURU PAI DAN TANGGAPAN SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI DAMPAK LIBUR SEKOLAH AKIBAT COVID – 19 DI SMP NEGERI 1 GURAH KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah dalam konteks penelitian di atas, maka penulis menetapkan fokus penelitian untuk membatasi penelitian proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI ini hanya pada aspek manajemen kurikulum, aspek SDM (guru dan siswa), aspek sarana prasarana, aspek metode pembelajaran guru PAI, sehingga fokus penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum, guru PAI dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran dari rumah di SMPN 1 Gurah Kediri ?
2. Metode pembelajaran apa saja yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah di SMPN 1 Gurah Kediri ?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah di SMPN 1 Gurah Kab. Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas dan rinci tentang :

1. Manajemen kurikulum, guru PAI dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran dari rumah secara daring di SMPN 1 Gurah Kediri.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring di SMPN 1 Gurah Kediri.
3. Tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah di SMPN 1 Gurah Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pada sekolah yang saat ini menggunakan metode pembelajaran dari rumah.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada :

- a. Bagi Sekolah: diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pengembangan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada lembaga dengan pembelajaran dari rumah.

- b. Bagi guru: diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi guru PAI dan memotivasi para guru untuk dapat menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam yang efektif dan efisien dalam lembaga dengan pembelajaran dari rumah.
- c. Bagi siswa: diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolahnya, serta siswa diharapkan bisa lebih berkolaborasi dengan guru PAI, karena siswa adalah peserta didik yang bersentuhan langsung dengan kondisi riil pelaksanaan pembelajaran dari rumah.
- d. Bagi peneliti: sebagai bahan pengembangan diri dan belajar mengembangkan ilmu-ilmu yang telah di dapat di dalam perkuliahan.
- e. Bagi peneliti lain : diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam penelitian kependidikan Agama Islam khususnya terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian Skripsi oleh Luluk Nur Laila, dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Kediri (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Program Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri (IAIN) Kediri tahun 2018. Penelitian ini menunjukkan: (1) metode pembelajaran PAI yang ada di sekolah alam wates kediri adalah menggunakan metode pembelajaran belajar bersama alam, bahasa ibu/kasih sayang, learning by doing, uswatun khasanah/ keteladanan, bisnis day, outbond. (2) faktor pendukung dari metode pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar sekolah Alam kediri (SD SAKA) adalah: pendidik yang baik dan profesional, peserta didik yang mendukung, sarana prasarana yang juga mendukung dan terjalinnya komunikasi yang baik antar

sekolah dengan orang tua (wali). (3) faktor penghambat dari metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar sekolah alam (SD SAKA) antara lain: beberapa orang tua tidak mau tau perkembangan anaknya, sehingga komunikasi menjadi kurang baik antara pihak sekolah dengan orang tua untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.¹³

2. Penelitian skripsi Suriani, berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Efektif Dalam Mengoptimalkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Guppi Samata”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar tahun 2016.

Penelitian ini menunjukkan: (1) penerapan metode pembelajaran efektif dalam proses pembelajaran mampu mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik, hal ini terbukti dengan nilai yang diperoleh peserta didik, sehingga dengan demikian dapat difahami bahwa pendidik mampu menerapkan metode dengan baik dan dipandang bahwa metode yang diterapkan tersebut sudah efektif. (2) faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran efektif Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMP GUPPI semata yaitu: tenaga pengajar, sarana prasarana, dan keadaan sekolah. Adapun faktor penghambat dalam Penerapan Metode Efektif Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP GUPPI semata yaitu minat dan perhatian peserta didik. (3) cara yang dilakukan guru dalam menerapkan metode pembelajaran efektif adalah: melihat kondisi

¹³ Luluk Nur Laila, “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Sekolah Alam Kadiri (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan wates Kabupaten Kediri*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018)

kelas, melihat keadaan peserta didik, dan menyesuaikan metode dengan materi pembelajaran.¹⁴

3. Penelitian skripsi Wahyudin Al – Azhar, dengan judul “Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Ujungmalang 03 Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2015.

Penelitian ini menunjukkan: (1) menggunakan metode pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi untuk memberikan materi kepada peserta didik, diantaranya metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode penugasan, dan metode cerita. Pelaksanaan metode pembelajaran cukup mendorong keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) metode pembelajaran yang digunakan guru PAI di SDN 03 Ujung malang tidak berdiri sendiri, melainkan memadukan beberapa variasi metode pembelajaran yang saling mendukung untuk menyampaikan satu materi pembelajaran. Contohnya pada penerapan metode ceramah, guru PAI mendukung metode ini dengan metode tanya jawab agar pembelajaran tidak monoton, serta dapat mengambil perhatian peserta didik, sehingga mereka tetap fokus dengan apa yang dijelaskan oleh guru. (3) pemilihan berbagai metode pembelajaran telah disesuaikan dengan beberapa faktor, diantaranya tujuan pembelajaran, keadaan peserta didik, dimana metode-metode tersebut sesuai dengan tingkat usianya juga. Kalau di SDN Ujungmalang 03 sarana prasarannya terbatas, sehingga metode tersebut cocok digunakan, sebab metode yang dipilih untuk diterapkan tersebut tidak membutuhkan sarana prasarana yang banyak.

¹⁴ Suriani, “*Penerapan Metode Pembelajaran Efektif Dalam Mengoptimalkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Guppi Samata*” (Skripsi, UIN Alaudin Makasar, 2016)

Metode yang digunakan juga telah sesuai untuk menyampaikan materi yang ada, yaitu materi PAI yang berupa syari'at tauqify, tidak memerlukan eksperimen untuk mendapatkan jawaban, akan tetapi cukup dengan dijelaskan, diceritakan, dilakukan tanya jawab tentang materi dan lainnya.¹⁵

4. Penelitian thesis Sipami berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kabupaten Majene”. Program Studi Dirasah Islamiyah/Pendidikan dan Keguruan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar tahun 2013.

Penelitian ini menunjukkan: (1) proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Majene berjalan cukup efektif sesuai dengan konsep dasar proses pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik pada umumnya. Peserta didik pada umumnya mengikuti proses pembelajaran dengan antusias baik dalam pembelajaran pengetahuan umum maupun dalam pembelajaran pendidikan agama islam. (2) beragam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam

pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Kabupaten Majene yaitu dengan menggunakan beberapa metode antara lain: metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen, tanya jawab, diskusi, resitasi/penugasan, proyek, sosiodrama/bermain peran, dan karya wisata. (3) dengan metode yang diterapkan oleh guru, prestasi belajar pendidikan agama islam peserta didik semakin meningkat, bukan hanya di kelas tetapi juga di luar kelas, hal ini dapat dibuktikan dengan berhasilnya peserta didik dari SMA Negeri 2 Kabupaten Majene meraih juara 1 dalam lomba nasyid, khutbah jum'at, dan dai dalam pentas PAI sekabupaten Majene. Selain itu, perubahan perilaku peserta didik yang

¹⁵ Wahyudin Al-Azhar “Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Ujung malang 03 Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015)

semakin baik dan tampak religius, misalnya bagi peserta didik putri di lingkungan sekolah, demikian pula cara bergaul yang baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat juga merupakan suatu prestasi yang patut dibanggakan dan menunjukkan salah satu keberhasilan dari metode pembelajaran pendidikan agama islam.